

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menunjukkan seberapa baik atau buruknya pengelolaan sumber dayanya. Tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan pada perusahaan akan menjadi perhatian berbagai pihak untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan menjalankan berbagai macam pengawasan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Agar bisa mendongkrak profitabilitas, pelaku perusahaan harus fokus pada salah satu variabel non keuangan yaitu tata kelola perusahaan yang efektif.

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”. Kristian dan Yopi Gunawan (2018:149)

“Suatu struktur dan proses untuk memastikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness bermigasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan

keseimbangan kepentingan stakeholder yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sesat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku” Menurut Daniri (2014:5).

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Pada penelitian ini GCG diproksikan dengan 3 indikator yaitu Dewan komisaris independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan penjelasan indikator diatas, Tujuan menggunakan 3 indikator ini yaitu karena saling berkaitan dan memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dan alasan peneliti tidak menggunakan kepemilikan institusional berlandaskan pada studi empiris yang jarang menggunakan kepemilikan institusional. Jadi tujuan dari pemilihan indikator tersebut adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan besar tentunya memiliki perputaran uang yang lebih kompleks dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Yuniwiansyah & Rahayu, 2022) Total aset digunakan menghitung besar kecilnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Apabila aset milik perusahaan meningkat, maka akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan modal dari para investor untuk mengembangkan perusahaan guna mencapai profitabilitas yang tinggi. Hal demikian disebabkan karena investor akan lebih yakin dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkuat posisi keuangan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Menurut Sari dan Abundanti (2014) profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

*Food and bevarage* (F&B) merupakan salah satu bisnis industri usaha yang menawarkan atau menjual makanan dan minuman sebagai produk utamanya. Saat ini industri bisnis F&B telah menjadi tren yang sangat berkembang diberbagai kota di Indonesia. Bisnis F&B merupakan salah satu bisnis yang paling banyak diminati oleh beberapa segmen masyarakat baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Mengapa demikian karena makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan primer manusia. Selain itu bisnis F&B merupakan bisnis yang tidak lekang oleh waktu. Industri F&B merupakan salah satu yang akan terus berkembang sepanjang waktu. Hampir setiap hari, makanan baru ditemukan dan tersebar di seluruh dunia, terutama dengan munculnya platfrom layanan pesan antar (Anders, 2021) dalam (Sucipto & Yahya, 2022)

Berdasarkan tabel 3.2 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah salah satu sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih Pt Garudafood untuk dijadikan latar belakang penelitian karena terjadi penurunan laba pada tahun 2019-2020. pada saat itu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham di Jakarta Selasa (30/4/2019).

**Tabel 1. 1**

**Perolehan Laba bersih dan Laba saham 2019-2020 Perusahaan PT Garudafood**

Tahun	Laba Bersih	ROA
2019	Rp. 416,85	Rp. 55,49
2020	Rp. 259,41	Rp. 35,2

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel di atas, Senin (24/5/2021) manajemen Garudafood Putra Putri Jaya menyampaikan bahwa penurunan laba atau profit, seiring penurunan penjualan bersih turun menjadi 8,3%. Garudafood pun berencana melakukan pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan (*buyback*) sebanyak-banyaknya 1%. Untuk pembelian kembali saham, GOOD menggelontorkan dana dari kas internal Rp 50 miliar. Pembelian Kembali saham akan dilakukan melalui bursa maupun di luar bursa. Perseroan menunjuk PT Indo Premier Sekuritas sebagai anggota bursa untuk melakukan pembelian kembali saham perseroan melalui bursa.

Dilihat dari kutipan di atas jelas bahwa jika GCG yang baik belum tentu bisa membawa profit yang bagus. Atau mungkin adanya faktor lain yang mempengaruhi penurunan profitabilitas tersebut. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan metode penelitian yaitu analisis regresi berganda atau

metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk memberikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Variabel independen dan Objek dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dengan sub variabel yang digunakan adalah dewan komisaris independent, komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profiabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA). Perhitungan dan tabulasi data diuji dengan model metode penelitian yang nantinya digunakan untuk pengujian deskriptif dan perivikatif. Data yang akan diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022) ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. GCG yang baik belum tentu bisa membawa profit yang baik bagi perusahaan.

2. Terjadi peningkatan omset penjualan pada beberapa perusahaan sektor *Food and Beverage* tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti di bawah ini :

Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada *sektor Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 ?

### 1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, selain itu penulis juga ingin bisa memperoleh data dan informasi, serta pemahaman mengenai hasil penelitian terhadap pengaruh *good corporate governance*.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan *sektor Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Kegunaan Akademis

- a. penelitian ini berguna dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan.
  - b. Bagi peneliti atau mahasiswa lain, bentuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi terutama dalam kajian *Corporate Governance*, dan diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Corporate Governance*.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pengembangan kebijakan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan.
  - b. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang menerapkan *good corporate governance* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - c. Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

## 1.6. Kerangka Pikir dan Hipotesis

### 1.6.1. Landasan Teoritis

#### *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan suatu ikatan antara satu atau lebih orang (*principals*) dengan melibatkan orang lain (*agents*) (Rahmatin & Kristanti, 2020). Ada pemisahan kepentingan antara prinsipal dengan agen dalam bisnis. Prinsipal ialah orang yang menginvestasikan dana di perusahaan, sedangkan agen mengoperasikan perusahaan dan memberikan informasi kepada prinsipal, dikarenakan manajer perusahaan sering mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemilik saham, asimetri informasi dapat muncul dalam pertukaran antara pemilik saham dan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan pelanggaran terhadap konsep dasar tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

Menurut teori keagenan, terdapat keterkaitan antara manajemen atau pengelola perusahaan dengan investor di dalam penerapan *Good Corporate Governance*, pengelola perusahaan bertindak sebagai agen secara moral bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba para investor. *Good corporate governance* (GCG) yaitu suatu aturan yang berfungsi untuk menjamin manajemen akan berlaku adil serta transparan terhadap para pemegang saham sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.

#### *Trade Off Theory*

*Trade off theory* dalam penelitian ini menjelaskan mengenai berapa banyak ekuitas dan liabilitas yang akan digunakan untuk operasional perusahaan agar terjadi keseimbangan antara biaya dan manfaat. Teori ini menjelaskan bahwa meminjam uang memiliki keuntungan pajak. Akibatnya, perusahaan lebih suka menggunakan utang sampai batas tertentu untuk memaksimalkan laba. Keuntungan yang paling signifikan dari pemanfaatan hutang adalah penghematan pajak atas bunga pinjaman, yang dapat menurunkan perhitungan penghasilan kena pajak. Akibatnya, perusahaan harus memutuskan apakah akan membiayai operasinya dengan saham atau utang. Tekanan finansial akan meningkat jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas karena tidak dapat dikurangkan sebagai pengeluaran bisnis. Sementara itu, jika sebuah bisnis memilih untuk memanfaatkan utang, ia bisa mendapatkan keuntungan dari keringanan pajak yang kewajiban wajib pajaknya lebih rendah, namun risikonya cukup besar. Jika perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang melampaui titik optimal maka dapat menimbulkan risiko kebangkrutan karena perusahaan akan kesulitan dalam melunasi bunga tetap yang terlalu besar dengan perolehan keuntungan atau profit yang belum pasti. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2021).

Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemegang

sahamnya. Sebuah perusahaan yang mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan merupakan sebuah prestasi bagi manajemen. *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengetahui potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset (ROA) bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan *Return On Assets*. Perusahaan akan berkinerja lebih baik dan dianggap lebih efisien dalam memanfaatkan sumber dayanya jika ROA-nya lebih tinggi. (Yanti, 2023)

*Good corporate governance* (GCG) adalah aturan untuk memastikan interaksi manajer perusahaan, karyawan, kreditur, investor, pemerintah, serta pemangku kepentingan internal maupun eksternal sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing. [Click or tap here to enter text..](#)

Rahasia kesuksesan perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik yang memungkinkan perusahaan untuk berkembang, memperoleh laba dalam jangka panjang, dan menjadi pemenang di pasar global, terutama untuk bisnis yang telah mampu berkembang. Diharapkan pelaku bisnis di Indonesia telah memiliki tata kelola perusahaan yang efektif. Dengan hal ini, diharapkan perselisihan keagenan antara pihak pengelola perusahaan dengan pemilik saham akan

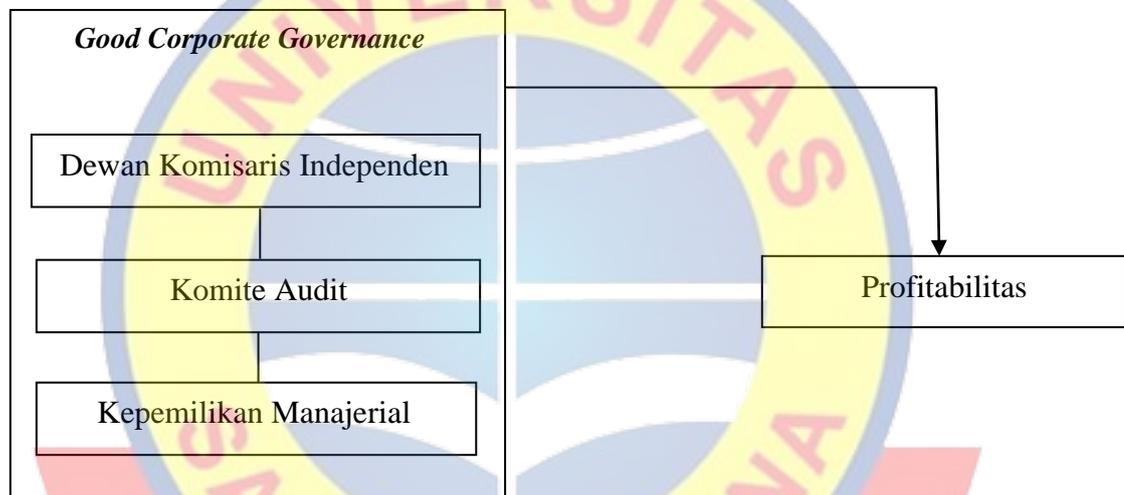
berkurang, memudahkan dalam pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan tepat, operasi perusahaan dapat dilakukan secara lebih efektif, serta perusahaan ini sukses terlibat dalam persaingan perdagangan internasional untuk memaksimalkan keuntungan (Yanti, 2023)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Jansen (1986) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut Imanta dan Sawitko (Perwito et al., 2023) kepemilikan manajerial adalah Kepemilikan perusahaan oleh pihak manajer perusahaan atau dengan kata lain manajer sekaligus pemegang saham. Yaitu suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan.

Komite audit adalah salah satu komponen tata kelola perusahaan yang sehat yang kehadirannya dianggap dapat mengoptimalkan mekanisme *check and balances* yang dimaksudkan untuk melindungi pemilik saham. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam memaksimalkan operasi bisnis berdasarkan dengan hukum yang berlaku. Tujuan komite audit adalah untuk mengawasi proses pengendalian internal, audit eksternal, dan pelaporan keuangan. Kemampuan untuk memantau kinerja manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan, mengurangi konflik keagenan yang diakibatkan oleh keinginan manajemen

untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, dan memungkinkan pemantauan kinerja yang tepat akan secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan efektivitas dan keanggotaan komite audit (R. Firmansyah & Idayati, 2020).

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

### 1.6.2. Studi Empiris

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Tabel 1. 2  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Milawanti Solekhah (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	Persamaan beberapa Variable yaitu Komite Audit,	Pada Perusahaan sektor Pertambangan	Variabel dewan komisaris independent, kepemilikan

		Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan	Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial.		manajerial dan kepemilikan intitusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Untuk Variabel komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
2	Nuridah(2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankanyang terdaftar di BEI.	Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Dalam metode penelitian disini menggunakan deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk memberikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Sedsngkan Suci Subiyanti menggunakan	Hasil Penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

				Deskriptif dan Korelasional.	
3	Siti Sofiyah Abdul Mannan (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI)	Persamaan pada variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independent.	Beda Dalam Perusahaan yang diteliti.	Menunjukkan bahwa komisaris independent, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 1.6.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan pada halaman sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

“ Bahwa *Good Corporate Governance* ( Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial ) berpengaruh secara parsial maupun simultan. ”

### 1.6.4. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan agar dilakukan secara terarah serta hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar GCG dan Profitabilitas perusahaan di sektor F&B.
2. Informasi yang disajikan yaitu : Latar belakang penelitian, tujuan, manfaat, hasil perhitungan, dan kegunaan penelitian. Serta fenomena yang bersangkutan dengan penelitian.

#### **1.7. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan waktu penelitian mulai bulan Maret 2024 hingga bulan Agustus 2024.

